**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu tugas belajar yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemerolehan informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan satu bagian yang tidak mungkin dilepaskan dari keseluruhan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial seorang anak, yang di dalamnya dibutuhkan banyak prasyarat dan kesiapan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengatasi berbagai bidang studi dimana murid akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya apabila pada usia sekolah permulaan murid tidak memiliki kemampuan membaca. Oleh karena itu, murid harus belajar membaca agar mereka dapat membaca untuk belajar.

Kompetensi dasar membaca murid tunagrahita kelas II yaitu membaca permulaan, dimana murid memiliki kemampuan untuk membaca kata atau minimal mampu untuk membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, murid setidaknya telah mengenal huruf dengan baik sehingga apabila diberikan beberapa huruf secara acak, ia telah mampu untuk menyusun huruf tersebut menjadi kata kemudian membacanya dengan benar. Jadi, dengan demikian murid dapat dikatakan telah mencapai kompetensi membaca yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua murid dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik. Sama halnya dengan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil observasi dan wawancara (tanggal 20 Agustus 2013) dimana terdapat tiga murid di kelas tersebut yangmengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dikarenakan mereka belum mengenal huruf dengan baik. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar II belum mampu membaca kata dengan tepat sesuai dengan standar kompetensi.

Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II muncul akibat dari kesulitan murid dalam membaca permulaan. Gejala yang ditunjukkan itu seperti murid menolak untuk diajak belajar membaca, mereka lebih memilih bermain, serta perhatiannya tidak terfokus pada perintah guru. Indikator kesulitan murid dalam membaca permulaan, antara lain: (1) murid sudah mampu mengenal huruf; (2) murid sulit membedakan huruf seperti huruf a dan e, b dan d, i dan j, m dan n serta p dan q; (3) murid ragu-ragu dalam membaca. Selama melakukan observasi dan wawancara, pengajaran membaca di kelas dasar II tidak menggunakan media yang dapat meningkatkan minat membaca murid. Guru hanya menuliskan di papan tulis, maka seringkali murid merasa bosan dengan hal ini. Penerapan media pembelajaran membaca permulaan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan pada tingkat manapun (pemula atau lanjutan) pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan aspek membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. Media yang diduga tepat digunakan dalam meningkatkan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II adalah dengan menggunakan media Dadu Huruf. Media dadu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dilakukan untuk menyenangkan hati murid karena dalam penerapannya mengikutsertakan murid untuk bermain dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dadu huruf terbuat dari kain *flanel*  berbentuk kubus menyerupai dadu dan ditempelkan huruf sesuai dengan kebutuhan murid. Media ini memiliki daya tarik karena bahan dalam pembuatannya mempunyai tekstur yang lembut dan bentuknya yang menarik.

Sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan telah berhasil dalam menggunakan media dadu yang umum digunakan, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati,2013), dengan judul Penerapan Dadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB-C YPPLB Makassar yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya suatu peningkatan yang dilihat dari nilai *pretest*dan *postest* ketiga subyek penelitian yakni 40, 35 dan 50 meningkat menjadi 70,. 65, dan 80. Selanjutnya penelitian yang menggunakan media Dadu Huruf yang dilakukan oleh (Sri Muliyati,2010) dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bermain Lempar Dadu Huruf Pada Anak Tunagrahita Kelas B Semester I Di TK Elim Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 yang hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan pada kedua subyek penelitian yang dapat dilihat dari nilai*pretest*subyek yakni 27 dan 30. Tahap perlakuan awal pada siklus I nilai kedua subyek menunjukkan perubahan yakni 45 dan 50 namun nilai tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Pada siklus II diadakan suatu perbaikan dan pengkondusifan kondisi dalam pembelajaran sehingga nilai kedua subyek telah menunjukkan peningkatan menjadi 70 dan 75.

Kelebihan dan keunggulan media dadu huruf diujicobakan kepada anak tunagrahita sebagai anak yang memiliki hambatan dalam fungsi intelektual dengan membutuhkan media yang dapat merangsang minat belajar anak. Penggunaan media dadu huruf diharapkan mampu menstimulasi minat dan ketertarikan anak dalam belajar membaca karena di dalam proses penggunaannya akan mengajak anak belajar yang santai dengan situasi bermain yang lebih menyenangkan.

Penulis menggunakan media dadu huruf karena diduga media ini berfungsi untuk memudahkan murid dalam membaca dan memberikan pengalaman nyata kepada murid, sebagaimana menurut Basyiruddin dan Asnawir (2002: 24) bahwa fungsi media pengajaran adalah :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan suatu indra dapat diimbangi dengan indra lain
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya

Untuk mengetahui lebih jauh dan menjawab permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media dadu Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media dadu huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabapaten Gowa ?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media dadu huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II d SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media dadu huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu kabupaten Gowa

1. Manfaat Praktis
2. Sebagai bahan masukan dalam membimbing anak tunagrahita dalam belajar membaca permulaan di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten gowa
3. Guru/praktisi,yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media dadu huruf dalam proses pembelajaran khusunya membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.
4. Bagi praktisi pendidikan, khususnya yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik yang ada di dunia Pendidikan Luar Biasa.